

BAB V

PEMBAHASAN

BAB V ini, akan menguraikan bahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Seperti yang telah ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dianalisis sehingga menghasilkan temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

A. Implementasi media poster dalam mengasah keterampilan menemukan tema menulis karangan deskripsi

Berdasarkan paparan data yang dilakukan oleh peneliti di MI Podorejo Sumbergempol ada beberapa temuan yang akan diintegrasikan dengan teori dari segi menentukan tema menulis karangan deskripsi yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi yang akan diajarkan. Materi dan RPP saling berkolaborasi antara satu dengan yang lain.

Menyiapkan dan menentukan materi pembelajaran adalah langkah awal berjalannya proses pembelajaran, sebab materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting yang harus dipersiapkan sehingga

pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai tepat sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini mengungkapkan bahwa, materi yang dituangkan dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Begitu pula dengan pembelajaran menulis, yang mana guru harus memahami materi yang akan di sampaikan dan guru juga harus dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pernyataan diatas didukung oleh Supriadi yang mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar harus benar-benar memahami hakikat pengajaran menulis di sekolah dasar. Kemudian harus mampu merencanakan proses pembelajaran berbentuk RPP yang efektif sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KD). Metode mengajar, media pembelajaran, maupun strategi belajar mengajar yang dipilih haruslah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis.¹

2. Menyiapkan media, metode, atau strategi yang dibutuhkan saat pembelajaran.

Penggunaan media, metode, atau strategi menyesuaikan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan pada siswa. Sehingga terjadinya kalaborasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memudahkan

¹ Supriadi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas V SDN Ballewe Kabupaten Barru* 2015. Vol. III No. 1, hlm. 45

tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Seperti pada penggunaan media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media dapat memikat daya tarik bagi siswa, memberikan pengalaman yang berbeda sehingga dapat merangsang minat belajar siswa, dan bila minat belajar berjalan baik tidak menutup kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai. Pemaparan tersebut didukung oleh pendapat para ahli sebagai mana berikut.

Syaiful Bahri Djamarah tentang media pembelajaran. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.² Dan didukung oleh Heinich dikutip Rudi Susilana mengatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) dapat merangsang siswa untuk belajar.³ Menurut Gene L. Wilkinson dikutip Muslich media adalah segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar.⁴

Media mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan media dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Berbagai macam penggunaan

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 121

³ Rudi Susilana. *Media Pembelajaran*. (Surakarta: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 6

⁴ Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm. 133

media pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang berlainan kualitasnya.⁵ Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Media dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan.⁶ Media terbagi menjadi 3 macam yaitu audio, visual, dan audio visual. Sedangkan media poster itu sendiri tergolong dalam bentuk media visual.

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Sedangkan pengertian poster sendiri merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya.

⁵ Rita Rahmaniati. *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya*. Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2015, Vol. X No. 2, hlm. 59

⁶ Dyah Ayu Puspitaning Tyas, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 02 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung*. (Tulungagung: Skripsi, 2015/2016), hlm. 2

Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan symbol pesan yang perlu dipahami.⁷

Teori para ahli tersebut menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dan kesinambungan antara teori dan penelitian yang dilakukan. Sehingga pada poin penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media, metode, atau strategi menyesuaikan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan pada siswa. Sehingga terjadinya kalaborasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

3. Media poster dapat mempermudah dalam proses pembelajaran mengasah keterampilan menemukan tema menulis karangan deskripsi.

Penggunaan media poster dapat menunjang dalam pembelajaran karangan deskripsi, dikarenakan pada media ini terdapat ide pokok yang dapat memudahkan peserta didik dalam menemukan tema menulis karangan deskripsi. Menurut bapak Rohman ide pokok yang terdapat pada media poster dapat dimudahkan peserta didik dalam menemukan tema menulis karangan deskripsi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rita Rahmaniati, seperti yang diungkapkan sebagai berikut.

Poster berfungsi sebagai sarana penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain. Poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada

⁷ Megawati, *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris*. Getsempena English Education Journal (GEEJ) Vol. VI No. 2 November 2017, hlm. 111

satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepiintas lalu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster yang baik adalah poster yang segera dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepadanya pesan yang terkandung dalam poster itu.⁸

Temuan dalam penggunaan media poster dapat mempermudah dalam proses pembelajaran mengasah keterampilan menemukan tema menulis karangan deskripsi sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rita Rahmaniati. Yang mana, media poster dapat memberi teknan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya dan juga ide pokok tersebut dapat digunakan sebagai tema dalam menulis karangan deskripsi.

4. Tema merupakan gagasan atau ide pokok yang terdapat suatu hal atau obyek yang dituju.

Tema merupakan pemikiran atau ide pokok yang tertuang dalam suatu obyek. Seperti yang tertuang dalam media poster, yang mana dalam media tersebut terdapat ide pokok sehingga dapat diambil manfaat. Penggunaan media poster dalam memudahkan peserta didik menemukan tema karangan deskripsi dapat menjadi contoh manfaat dari media tersebut.

⁸ Rita Rahmaniati, *Penggunaan Media Poster...*hlm. 60

Penggunaan media poster dalam menemukan tema menulis karangan deskripsi dapat memudahkan peserta didik dengan cara menemukan kata kunci atau pesan yang terdapat didalam media poster tersebut. Tema adalah gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal. Topik atau tema inilah yang nanti akan menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir.⁹

5. Tema karangan deskripsi dapat di peroleh melalui menemukan kata kunci atau ide pokok yang terdapat pada poster.

Bapak Fathur Rohman mengungkapkan bahwa Tema memiliki arti ide pemikiran yang dituangkan dalam suatu hal seperti yang terdapat pada media poster. Dalam menemukan tema karangan deskripsi dengan menggunakan media poster siswa diarahkan menemukan kata kunci atau ide pokok yang terdapat didalam media tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian media poster yang merupakan gambar besar didalamnya terkandung satu atau dua ide pokok, motivasi, kalimat, dan gagasan melalui kata-kata sehingga media ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁰

⁹ Nursisto, *Karakteristik Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 51

¹⁰ Megawati, *Pengaruh Media Poster...*, hlm. 111

6. Poster yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi mengandung informasi yang didalamnya terdapat ide pokok, pesan, motivasi, ajakan, dan saran.

Temuan diatas seperti yang terungkap dalam pengertian media poster merupakan salah satu media grafiis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan symbol pesan yang perlu dipahami.¹¹

Temuan implementasi media poster dalam mengasah keterampilan menemukan tujuan menulis karangan sesuai dengan teori atau penelitian terdahulu yang mana dalam setiap media poster terdapat ide pokok sehingga dapat diambil manfaat. Sepertihalnya media poster yang digunakan mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi dalam menemukan tema. Penggunaan media ini, dikatakan dapat menemukan tema sebab dalam menulis karangan deskripsi penentuan tema adalah

¹¹ Megawati..., hlm. 111

tahap pertama menulis karangan deskripsi. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pengetahuan tema adalah gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal. Sehingga dalam penelitian ini menemukan tema dengan menggunakan media poster dapat dikatakan sesuai dengan teori yang dikaji oleh peneliti.

B. Implementasi media poster dalam mengasah keterampilan menemukan tujuan menulis karangan deskripsi

Data yang diperoleh dalam menggunakan media poster yang dilakukan oleh peneliti di MI Podorejo Sumbergempol ada beberapa temuan dari segi menemukan tujuan menulis karangan deskripsi kemudian diintegrasikan dengan teori diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan menulis sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan kegiatan menyampaikan pesan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya.

Keterampilan menulis sendiri adalah salah satu dari ke empat keterampilan. Menurut bapak Fathur Rohman tujuan menulis untuk anak MI itu sendiri adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya. Dalam kata lain, dengan menulis seseorang dapat menungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dalam menulis karangan deskripsi, yang bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis pada peserta didik MI.

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Suparno dan Yunus yang mengemukakan bahwa pengertian menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.¹² Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Suparno dan Mohamad Yunus mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Peck & Schulz yang dikutip oleh Aliffia Rosi Devitasari dalam skripsinya tujuan menulis adalah:

- a. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- b. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.

¹² Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 13

- c. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekpresi tulis.
 - d. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.¹³
2. Tujuan menulis karangan deskripsi itu sendiri adalah agar pembaca dapat merasakan atau menggambarkan apa yang berada dalam tulisan tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas terlaksananya proses pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar dan memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam membimbing peserta didik menemukan tujuan menulis karangan deskripsi. Menurut bapak Fathur Rohman tujuan menulis karangan deskripsi sebagai sarana mengasah keterampilan menulis pada peserta didik MI dan pembaca dapat merasakan atau menggambarkan apa yang terdapat pada tulisan tersebut. Tujuan menulis karangan deskripsi ini, diperkuat oleh pendapat para ahli sebagai berikut.

Tarigan berpendapat bahwa tujuan menulis karangan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek, adegan, kegiatan,

¹³ Aliffia Rosi Devitasari. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati*. SKRIPSI. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 10

orang, atau suasana hati yang telah dialami oleh penulis. Sebuah wacana yang utuh dapat dibagi-bagi berdasarkan tujuan umum yang tersirat dibalik wacana tadi. Penulis tersebut pengungkapannya lebih mendekati kepada pembaca, terungkap kesan penulis dalam mengamati dan merasakan suatu objek, sehingga pembaca merasa menikmati, dan merasakan sesuatu secara nyata seperti yang dialami penulis.¹⁴

Dilihat dari segi tujuan dari kerangan deskripsi menurut M. Atar Semi bahwa menulis deskripsi bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.¹⁵

Yusi Rosdiana, dkk menyatakan bahwa menulis deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui panca indera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan panca indera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang

¹⁴ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 1986), hlm. 50

¹⁵ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. (Bandung : Aksara. 2007), hlm. 66

cantik, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya.¹⁶

3. Kata kunci atau ide pokok yang terdapat pada media poster dapat digunakan siswa menentukan tujuan dalam menulis karangan deskripsi.

Bapak Fathur Rohman mengungkapkan bahwa kata kunci atau ide pokok yang terkandung didalam media poster dapat digunakan menemukan tujuan dalam menulis karangan deskripsi. Namun tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan menjadi kerangka karangan. Hal ini juga di kemukakan Nursisto yaitu tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuannya. Sehingga tujuan karangan harus dirumuskan dengan jelas.¹⁷

4. Tema yang sudah didapatkan akan dikembangkan lagi dalam menemukan tujuan karangan deskripsi dengan mengamati poster.

Tahap realisasi atau langkah-langkah pembelajaran khususnya dalam menemukan tujuan menulis karangan deskripsi yaitu dengan menemukan tema yang terdapat dalam media poster tersebut, kemudian tema yang sudah didapatkan akan dikembangkan kembali sehingga peserta didik dapat menemukan tujuan menulis karangan deskripsi. Dikembangkannya tema dengan mengamati gambar poster dan tema yang sudah didapatkan sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan dari tujuan menulis karangan deskripsi. Adapun peserta didik yang

¹⁶ Supriadi, *Peningkatan Keterampilan Menulis...* hlm. 48

¹⁷ Nursisto. *Karakteristik Bahasa Indonesia...*, hlm 51

mengalami kendala maka guru kelas dan dibantu teman sejawat akan membantu membimbing, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

C. Implementasi media poster dalam mengasah keterampilan membuat dan mengembangkan kerangka karangan dalam menulis karangan deskripsi.

Temuan paparan data yang didapatkan oleh peneliti terkait proses penggunaan media poster yang dilakukan oleh guru kelas di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dalam mengasah keterampilan membuat dan mengembangkan kerangka karangan dalam menulis karangan deskripsi.

1. Kerangka karangan merupakan garis besar dalam rancangan pekerjaan.

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar sebuah karangan. Pada dasarnya, untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk karangan itu menjadi karangan yang teratur dan sistematis. Maka, sebelum membuat karangan lebih baik dibuat susunan-susunan yang dapat memudahkan dalam mengembangkan karangan tersebut. Susunan-susunan tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka karangan.

2. Kerangka karangan berisikan tentang beberapa topik pembahasan yang akan diuraikan.

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur. Kerangka karangan belum tentu sama dengan daftar isi atau uraian per bab. Kerangka ini merupakan

catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

3. Dengan bimbingan guru kerangka karangan deskripsi dikembangkan menjadi karangan deskripsi.

Setiap pembelajaran guru atau pendidik diharuskan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dengan baik. Seperti dalam membuat karangan deskripsi dengan menggunakan media poster. Menurut bapak Fathur Rohman peserta didik mula-mula guru atau pendidik menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi berupa menentukan tema, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan tulisan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Langkah-langkah yang digunakan bapak Fathur Rohman diperkuat oleh pendapat Nursisto sebagai berikut.

Menurut Nursisto langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.¹⁸

- a. Menentukan topik atau tema.

Topik atau tema inilah yang nanti akan menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir.

- b. Menentukan tujuan.

Tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuannya. Tujuan karangan harus dirumuskan dengan jelas.

¹⁸ Nursisto. *Karakteristik Bahasa Indonesia*..hlm. 51

c. Mengumpulkan bahan.

Data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta tentang sesuatu.

d. Menyusun kerangka.

Kerangka karangan adalah rancangan penulisan yang memuat garis-garis besar dari ide-ide atau bahan yang diperoleh dan akan dikembangkan menjadi bentuk karangan atau tulisan.

4. Penggunaan media poster dapat memudahkan mengembangkan kerangka karangan dapat membantu mempermudah dalam berjalannya proses pembelajaran. Selain itu, media poster juga dapat menjadi daya tarik sendiri bagi siswa. Sebab dalam media poster sendiri terdapat bentuk dan berbagai macam kombinasi warna yang menarik.

Seperti yang terjadi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dalam penggunaan media poster dapat mendukung berlangsungnya proses mengasah keterampilan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi seperti dalam menyusun kerangka karangan. Yang mana dalam media poster terdapat ide-ide pokok yang dapat dituangkan dalam karya tulis berbentuk karangan deskripsi, sebagaimana yang disampaikan.

Poster merupakan salah satu media grafiis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi

menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan symbol pesan yang perlu dipahami.¹⁹

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster yang baik adalah poster yang segera dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepadanya pesan yang terkandung dalam poster itu.²⁰ Sehingga penggunaan media poster mempermudah dalam membuat kerangka karangan deskripsi. Karena di dalam media tersebut tertuang ide pokok, pesan-pesan, gambar, dan lain sebagainya yang dapat mendukung mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan kerangka karangan deskripsi. Adapun tujuan dalam membuat kerangka karangan deskripsi yaitu:

1. Memudahkan pengelolaan susunan karangan agar teratur dan sistematis.
2. Memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahan.
3. Membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting.

¹⁹ Megawati...hlm. 111

²⁰ Rita Rahmaniati...hlm. 60

Sedangkan dalam tahap penyusunan kerangka deskripsi dengan menggunakan media poster yaitu:

1. Mencatat gagasan
2. Mengatur urutan gagasan
3. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan sub bab
4. Membuat kerangka yang terperinci dan lengkap

Penggunaan media poster dapat memudahkan mengembangkan kerangka karangan dapat membantu mempermudah dalam berjalannya proses pembelajaran. Selain itu, media poster juga dapat menjadi daya tarik sendiri bagi siswa. Sebab di dalam poster banyak menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar yang dapat mendukung mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan kerangka karangan deskripsi.

Sedangkan bentuk penguatan yang dilakukan dalam penerapan penggunaan pembelajaran bahasa indonesia untuk mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas V MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang di lakukan oleh bapak Muh. Fathur Rohman selaku guru kelas yaitu evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V ini yaitu berupa pengamatan atau observasi seberapa tingkat pemahaman peserta didik dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media poster. Temuan dalam dalam observasi yang di lakukan terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis karangan deskripsi khususnya pada penggunaan huruf

kapital dan tanda baca. Sehingga guru kelas tersebut mengambil tindakan yaitu dengan memberikan tugas mengamati apa yang dilihat disekitar tempat tinggal. Tujuannya adalah membiasakan peserta didik dalam menulis dan mengolah kata. Sedangkan untuk tanda baca itu sendiri, guru kelas akan menjelaskan dengan seksama penggunaan tanda baca, kemudian siswa diminta untuk menerapkan tanda baca tersebut dalam setiap tulisan yang dituliskannya. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan mengatasi kendala yang dihadapi dalam menulis karangan deskripsi.

Penguatan ini dilakukan dengan melibatkan semua anggota, baik guru maupun siswa. Seperti halnya yang di ungkapkan evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, penguatan atau bisa disebut juga evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.²¹

²¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207